



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 489-500

ISSN: 2655-1772



PERANAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI KEAGAMAAN

Muhamad Nurjaya, Hidayah Baisa

MTs Nurul Falaah Kab bogor

E-mail: fai.uika-bogor.ac.id, vijaycasver123@gmail.com

Abstrak

Manajemen pembelajaran merupakan suatu bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran dan pendidikan maka manajemen pembelajaranpun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Maka manajemen pembelajaran merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yang memberikan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran pada bidang studi keagamaan, untuk mengetahui minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan, untuk mengetahui peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 20. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Keagamaan (studi kasus di MAN 1 Bogor Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor).

Kata Kunci: *Manajemen, Minat Belajar, Studi Keagamaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Yeti Heryati,2014).

Dalam usaha membentuk manusia menjadi lebih baik yang dipondasikan dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka diperlukannya peran Pendidikan Agama Islam. Karena tujuan akhir pendidikan itu pada semestinya untuk merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah SWT, baik tingkat individual ataupun masyarakat luas. Maka Pendidikan Agama Islam yang akan membedakan kualitas interaksi tersebut. Interaksi akan menjadi indah tatkala tertanam nilai-nilai agama. Nilai agama inilah yang tertanam akan membentuk seseorang dalam menata tata aturan hidup supaya menjadi harmonis dan agamis, dan dengan agama inilah hidup menjadi terarah. Tanpa Pendidikan Agama Islam, seseorang tidak akan mengerti bagaimana tatacara sholat, tatacara berpuasa, tatacara menerapkan akhlakul karimah. Sebab itulah Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam pendidikan untuk dilestarikan dan direalisasikan. Aspek-aspek sikap religious yang harus diimplementasikan secara konstruktif dan universal pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari penyelenggaraan pendidikan yang dilakoninya.

Setiap lembaga pendidikan atau lembaga apapun pasti dikelola dan diatur dengan menggunakan suatu sistem tertentu yang menurut si pengelola lembaga tersebut adalah cara yang paling baik. Maka manajemen merupakan suatu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen

pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. (Muhaimin, 2011).

Manajemen pembelajaran merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yang memberikan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Bahwasanya manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. (Yeti Heryati, 2014) Manajemen pembelajaran dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode, media, bahan ajar, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media belajar, sumber belajar, alat pembelajaran atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran didalam kelas serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran, kurangnya minat dapat menjadi penghambat. Maka minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Bloom minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. (Ahmad Susanto, 2014).

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktifitas belajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran akan dengan sungguh-sungguh dan khidmat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa yang berminat pada proses pembelajaran, akan dengan sungguh-sungguh dan khidmat mengikuti pelajaran seperti rajin belajar tidak bermalas-malasan dalam belajar dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Proses belajar akan berjalan lancar apabila bila disertai dengan minat.

Permasalahan yang muncul terkait dengan minat belajar siswa MAN 1 Bogor. Kenyataan dilapangan dapat dilihat bahwa selama ini para tamatan Madrasah Aliyah Negeri yang telah dibekali seperangkat bidang ilmu pengetahuan ternyata masih membutuhkan pengembangan bakat, minat, dan peningkatan motivasi pada pembelajaran. Ini berarti minat belajar siswa MAN 1 Bogor masih kurang. Kurangnya minat belajar ini memberi

beberapa dampak negatif diantaranya dengan adanya kasus-kasus yang muncul, sebut saja beberapa kejadian siswa yang sering bolos sekolah, datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak mematuhi tata tertib sekolah dan masih ada beberapa kasus lainnya.

Hal lain yang bisa dijadikan alasan adalah padatnya jadwal pelajaran siswa. Di sekolah siswa tidak hanya mempelajari pelajaran teori, namun mereka juga diharuskan menguasai praktek sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini mendorong munculnya konflik sehingga memungkinkan munculnya tekanan pada siswa. Tekanan yang dialami ini bisa berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa. Padahal masa remaja merupakan masa yang penting bagi perkembangan dalam dirinya. Hal lain adalah kurangnya suasana kompetisi di sekolah sendiri yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan peraktek pada siswanya. Selain itu kondisi internal dan minat dalam diri siswa itu sendiri yang kemudian ikut menentukan keberhasilan siswa di sekolah.

Salah satu langkah untuk meningkatkan minat belajar pada siswa MAN 1 Bogor yaitu dengan penerapan manajemen pembelajaran yang baik yang dilakukan oleh guru ketika sebelum memasuki kelas dan ketika berada didalam kelas yang fungsinya meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Karena proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Jelaslah bahwa manajemen pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Pemilihan MAN 1 Bogor Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor sebagai objek penelitian karena ada hal yang menarik dengan peranan manajemen guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan minat belajar siswa MAN 1 Bogor, yaitu kurang efektifnya guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi keagamaan, masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran bidang studi keagamaan dan

faktor lingkungan yang tidak mendukung dengan minat belajar siswa. Hal ini melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan, sehingga para siswa malas dalam belajar, tidak semangat dalam belajar dan tidak adanya minat belajar berpengaruh kepada peranan manajemen pembelajaran guru dikelas. Adapun rumusan penelitian ini adalah; 1) Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor ? 2) Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan di MAN1 Bogor ? 3) Bagaimana peranan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor ?. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peranan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bogor beralamatkan di Jl. Kayu manis No. 30 Cirimekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16917. Sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 13 Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i MAN 1 Bogor kelas XI IPA sebanyak 193 siswa/i, kelas XI IPS sebanyak 187, kelas XI AGAMA sebanyak 76 siswa/i. Apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil 15%. Karena jumlah dari 456 siswa/i dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 siswa/i MAN 1 Bogor. Penarikan sampel ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* di katakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat di lakukan secara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dan sebagainya.

(Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara berstruktur, observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati peranan manajemen guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 1 Bogor. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kepada siswa kelas XI IPA, IPS dan AGAMA di MAN 1 Bogor, agar mendapatkan data yang relevan dengan jumlah sampel 65 siswa/I dari seluruh populasi 456 siswa/I. Dengan menggunakan model skala likert prosentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan. Untuk jawaban selalu diberi skor 4 dengan kategori “Selalu” untuk jawaban sering diberi skor 3 dengan kategori “Sering” untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2 dengan kategori “Kadang-kadang” dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1 dengan kategori “Tidak pernah”. Sedangkan sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negatif jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel X

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban							
	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang-Kadang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	673	1,035	288	437,8	286	443,5	48	73,24
Rata-rata	33,65	51,75	14,4	21,89	14,3	22,17	2,4	3,66

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari tabel di atas bahwa pernyataan variabel X terkait peranan manajemen pembelajaran guru pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor dapat dikatakan baik.

Maka prosentase yang paling tinggi yaitu responden dengan jawaban alternatif jawaban skor 4 dengan rata-rata sebesar 51,75%. yang berarti peranan manajemen pembelajaran guru pada bidang studi keagamaan di MAN1 Bogor dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel Y

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban							
	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang-kadang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	660	1,015	322	495,8	251	391,9	62	94,74
Rata-rata	33,00	50,75	16,1	24,79	12,55	19,59	3,1	4,737

Sedangkan hasil rekapitulasi data dari tabel di atas bahwa pernyataan variabel Y terkait minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor dapat dikatakan baik. Maka prosentase yang paling tinggi yaitu responden dengan jawaban alternatif jawaban skor 4 dengan rata-rata sebesar 50,75%, yang berarti minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor dalam kategori baik.

Langkah selanjutnya yaitu mencari korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus teknik analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, atau bisa juga dengan menggunakan bantuan SPSS 20 sehingga diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,813. Pada nilai interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " *Product Moment*, angka 0,813 terletak pada indeks 0,70-0,90. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan kategori kuat atau tinggi.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan maka terlebih dahulu perlu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya $df = N - nr = 65 - 2 = 63$. Dalam tabel tidak terdapat df sebesar 63, oleh karena itu peneliti menggunakan df sebesar 60. Dengan df sebesar 60 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis

nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasannya terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara variabel independen (peranan manajemen pembelajaran) dengan variabel dependen (minat belajar siswa) di MAN 1 Bogor Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang mengartikan pendidik dalam islam sebagaimana teori barat, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, ataupun afektif. (Ahmad Tafsir, 2013) Maka dengan peranan manajemen pembelajaran yang dimiliki oleh seorang Guru bidang studi keagamaan, upaya meningkatkan minat belajar siswa pada bidang keagamaan. Menurut Sue dan Glover bahwasanya manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar mereka. (Syafaruddin, 2005)

Selain dari hasil angket yang telah disebarkan, kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan Guru mata pelajaran bidang studi keagamaan yang berjumlah 3 orang, bahwa sebelum guru mengajar harus mempunyai rencana dan menyiapkan beberapa perencanaan berupa membuat prota, promes, silabus, RPP, materi yang diajarkan, serta menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menyiapkan media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang disusun diawal tahun pelajaran, yang disebut dengan buku kerja 1, bukur kerja 2, buku kerja 3 dan buku kerja 4. Dengan rencana pelaksanaan dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah dicapai, menyiapkan materi pembelajaran serta menyiapkan LKS dan juga model, metode pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik dapat meningkatkan minat dalam belajar sehingga tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Maka pembelajaran merupakan suatu proses dimana berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan yang relative permanen pada tingkah laku

potensial, bila dibandingkan dengan tingkah laku sebelumnya. (Fadilah Suralaga, 2010).

Hal ini sesuai menurut Roger A. Kauffman bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. (Nanang Fatah, 2008) Perencanaan (*Planning*) adalah suatu tindakan untuk masa depan yang dituju dapat tercapai dengan seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya tercapainya kompetensi dasar (KD). Setiap pendidikan pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi keagamaan di MAN 1 Bogor, guru dalam pelaksanaan penyampaian materi sesuai dengan silabus dan RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penyampaian materi tersebut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diantaranya penerapan pendekatan kepada peserta didik, metode dan teknik pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan pembelajaran dan juga pelaksanaan, maka harus diadakannya evaluasi dalam belajar agar mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, dan menjadi tolok ukur siswa dalam keberhasilan belajar.

Evaluasi juga berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan evaluasi pembelajaran guru bidang studi keagamaan diharapkan mampu menganalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Belajar merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dalam belajar minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh terutama dalam hal proses pembelajaran berlangsung terhadap suatu mata pelajaran keagamaan. Bagi siswa, minat belajar merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan dalam segala bidang, baik dalam bidang studi keagamaan, kerja dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam proses pembelajaran, kurangnya minat dapat menjadi penghambat. Dengan demikian, keberadaan minat perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan aktivitas yang sedang atau akan dijalani, ada beberapa cara untuk meningkatkan minat pada suatu subyek, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Membangkitkan minat yang baru adalah menggunakan minat-minat yang telah ada. *Kedua*, Mencari hal-hal yang positif pada hal kurang diminati. *Ketiga*, Mencari pemahaman dari sumber yang lain. *Keempat*, Pemberian reward atau penghargaan oleh pendidik.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pengajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. (Djaali, 2015). Minat siswa untuk belajar dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai arti penting pelajaran tersebut yang diikuti oleh perasaan senang dan tertarik, sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Minat biasanya ditandai dengan adanya pemusatan perhatian, ke ingin tahuan, kemauan yang tinggi, kesadaran individu, perasaan senang dan ketertarikan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Oleh karena itu, semakin baik manajemen pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka semakin tumbuh minat belajar siswa pada bidang studi keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa, *Pertama*, Manajemen pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru bidang studi keagamaan termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata prosentase, pada alternatif jawaban siswa yang tertinggi yaitu 4 dengan rata-rata 51,75%. *Kedua*, Minat Belajar Siswa di MAN 1 Bogor Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dapat dinyatakan “baik”. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata prosentase, pada alternatif jawaban yang tertinggi yaitu 4 dengan rata-rata 50,75%. Hal ini bahwasannya terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara variabel independen (Manajemen Pembelajaran) dengan variabel dependen (Minat Belajar Siswa) di MAN 1 kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Djaali, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, Nanang, (2008), *Landasan Manajemen Pendidikan*
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin, (2014), *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Muhaimin, dkk, (2011), *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: PT Indeks
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Sugiyono, (2010), *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, Fadhilah, (2010) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Susanto, Ahmad, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,
Jakarta: Kencana.